**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia , berawal dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan yang baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup Negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi lebih terarah. Sebagaiana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidsikan Nasional (2003: 7) bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas, maka diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran disekolah, diantaranya pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang berorientasi pada aspek kuantitatif atau perhitungan, berupa penjumlahan, pegurangan, perkalian, dan pembagian bilangan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan mengenai bentuk, susunan-susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan satu dan yang lainnya. Matematika diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa berfikir abstrak, membentuk kepribadiaan siswa, dan mengembangkan keterampilan tertentu hal ini sejalan dengan Bruner (Aisyah, 2007: 5) mengemukakan bahwa “Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat daam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur tersebut”.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya. Karena suatu konsep menjadi pra syarat bagi konsep yang lain, oleh karena itu siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkitan tersebut, siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berfikirnya berupa konsep matematika dengan permasalahan yang ia hadapi. Dengan demikian pembelajaran matematika perlu dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar, dalam mengkongkritkan objek matematika yang abstrak sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran matematika banyak orang yang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, baik ditingkat pendidikan dasar maupun ditingkat menengah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika karena adanya konsep-konsep yang relatif rumit yang tidak dipahami oleh siswa. Selain itu umumnya orang berpendapat bahwa pengajaran matematika khususnya disekolah dasar belum menekankan pada pengembangan daya nalar dan proses berfikir siswa. Pengajaran matematika pada umumnya didominasi oleh pengenalan rumus rumus dan konsep-konsep tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa.

Hal ini dinyatakan Soedjadi (Fausan, 2001: 1) bahwa “Masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika sangat sulit dipelajari”. Sebagian besar siswa tidak mengetahui mengapa dan untuk apa mereka belajar matematika, karena semua yang dipelajari terasah jauh dari kehidupan mereka sehari-hari. Untuk dapat melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran matematika dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar diperlukan guru terampil merancang dan mengelolah proses pembelajaran. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Depsiknas, 2006) terdapat beberapa tujuan pelajaran matematika terhadap siswa sebagai berikut adalah;

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifatnya, memanipulasi matematika dalam membuat genaralisasi, menyusun bukti atau menjelasakan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Pemecahan masalah yang meliputi kemampuan merancang model penyelesaian dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simple.
5. Memiliki sikap menghargai kengunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pada pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru diharapkan dapat merancang dan mengelolah proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan matematika dengan baik. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar matematika. Artinya belajar matematika bukan sekedar memindahkan pengetahuan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan dan mengkontruksi kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bulan Juli 2017 di kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru kelas V adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan bermakna pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocii Kota Makassar mengungkapkan bahwa sebagaian besar siswa hanya memahami materi matematika pada saat materi dijelaskan, setelah dihadapkan permasalah sederhana atau penejalasan materi selesai maka beberapa siswa mengatakan sering mengatakan lupa sehingga tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dari 29 siswa hanya 10 siswa yang memenuhi standar KKM sedangkan yang 19 siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM dari jumlah keseluruhan yang telah ditetapkan yaitu 70 % siswa yang meperolah nilai 70 . Dari data nilai tersebut, peneliti memperoleh penyebab rendahnya hasil belajar yang dimungkinkan oleh dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor siswa.

Kendala yang ditemukan dalam aspek dari guru, yaitu 1) guru kurang memahami kemampuan siswa sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengungkapkan pendapatnya, 2) guru kurang kreatif dalam membuat alat peraga atau media, 3) Guru kurang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran matematika, 4) guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan 5) guru kurang memandirikan siswa dalam mengerjakan soal. Adapun aspek dari siswa yaitu 1) jumlah siswa yang terlalu banyak, 2) kurangnya motivasi belajar mata pelajaran Matematika Karena dianggap materinya susah dipelajari dan menjenuhkan, 3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 4) pemahaman siswa terhadap materi tidak berkembang, 5) siswa acuh tak acuh dalam proses pembelajaran . Aspek tersebut sangat memungkinkan untuk mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1.

Berdasarkan hal tersebut maka upaya peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka solusi yang ditawarkan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik, dimana pendekatan matematika realistik membantu guru mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kemampuan berfikir siswa yang berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa tidak cepat lupa.

Ahmad (2013) mengatakan bahwa PMR merupakan salah satu pendekatan yang berorientasi pada siswa. Matematika ialah sebagai aktivitas manusia sehingga dalam pembelajarannya melalui pendekatanPMR siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam mata pelajaran Matematika , pada siswa di kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar didasarkan pada hasil penelitian Hamsiyah (2014) menyimpulkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD 05 Padongko Kabupaten Barru. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Berkaitan dengan hal itu, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, maka peneliti tertarik melakukan penelitian melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika RealistikUntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1Kota Makassar .

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian peningkatan hasil belajar matematika melalui Penerapan PendekatanPembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar diharapkan dapat :

1. **Manfaat Teoretis**
   * 1. Bagi Akademik

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pengembangan matematika realistik pada pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

* + 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan hasil kajian terhadap matematika realistik sebagai pendekatan pembelajaran.

1. **Manfaat Praktis** 
   1. Bagi guru

Menumbuh kembangkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam matematika sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

* 1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa melalui pengajaran dari guru yang menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik*.*

* 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif, dan professional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih kreatif di kelas.